**LAPORAN WEBINAR**

**"Inovasi Pendidikan: Penggunaan Metaversse Dalam *Experiental Learning Cycle* Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Dosen"**



**Disusun Oleh:**

**Nama: Ria Yuliasari, S.Pd, M.Pd**

**NIDN : 0420078503**

**FAKULTAS TEKNIK & INFORMATIKA**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI INFORMASI**

**UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA**

**TAHUN 2024**

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Kegiatan**

Seminar dengan tema “Inovasi Pendidikan: Penggunaan Metaverse dalam *Experiental Learning Cycle* Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Dosen” adalah upaya Universitas Pakuan untuk meningkatkan keterampilan para dosen profesioanal dalam menambah pengetahuan penggunaan media pengajaran yang inovatif dan modern di era digital yang terus berkembang, di mana pengajaran efektif dan modern mnjadi kunci suksesnya suatu pengajaran dan pembelajran di tingkat perguruan tinggi .

**1.2** **Maksud dan Tujuan Kegiatan**

Penggunaan **metaverse** dalam pengajaran memiliki berbagai maksud dan tujuan yang bertujuan untuk meningkatkan pengalaman belajar dengan cara yang lebih interaktif, imersif, dan efektif. Berikut beberapa maksud dan tujuan utama dalam penerapan metaverse di dunia pendidikan:

**1. Meningkatkan Interaksi dan Partisipasi**

* **Maksud**: Menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan partisipatif dengan menggunakan teknologi virtual.
* **Tujuan**: Mengubah cara siswa berinteraksi dengan materi pembelajaran, guru, dan sesama siswa. Lingkungan virtual dapat membuat pelajaran lebih menarik, meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

**2. Pengalaman Belajar Imersif**

* **Maksud**: Memanfaatkan teknologi VR dan AR untuk menciptakan pengalaman belajar yang mendalam, di mana siswa dapat menjelajahi materi secara langsung dalam lingkungan yang disimulasikan.
* **Tujuan**: Siswa dapat belajar melalui pengalaman langsung, seperti mengeksplorasi dunia sejarah, simulasi sains, atau melakukan eksperimen laboratorium yang sulit diakses dalam dunia nyata.

**3. Pembelajaran Kolaboratif**

* **Maksud**: Mendorong kerja sama antara siswa dengan menciptakan ruang belajar virtual di mana mereka dapat bekerja sama dalam proyek secara real-time.
* **Tujuan**: Meningkatkan keterampilan kolaboratif dan kemampuan untuk bekerja dalam tim melalui lingkungan metaverse yang interaktif, tanpa batasan ruang fisik. Siswa dari berbagai lokasi dapat belajar bersama dalam satu ruang virtual.

**4. Simulasi dan Eksplorasi Dunia Nyata**

* **Maksud**: Menggunakan metaverse untuk menyimulasikan skenario dunia nyata yang mungkin sulit atau mahal untuk diakses di dunia fisik.
* **Tujuan**: Membantu siswa belajar dengan lebih efektif melalui simulasi, seperti simulasi penerbangan, simulasi medis, atau simulasi teknik, sehingga mereka dapat memahami konsep dengan cara yang lebih praktis dan kontekstual.

**5. Personalisasi Pembelajaran**

* **Maksud**: Menyesuaikan pengalaman belajar untuk setiap siswa berdasarkan kemampuan, minat, dan gaya belajar mereka.
* **Tujuan**: Dalam metaverse, materi pembelajaran bisa disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan individu, sehingga siswa belajar dalam lingkungan yang dirancang untuk mempercepat pemahaman dan keterampilan mereka.

**6. Aksesibilitas Global**

* **Maksud**: Membuka akses pendidikan kepada siswa di berbagai lokasi geografis tanpa batasan fisik.
* **Tujuan**: Dengan adanya metaverse, siswa dari seluruh dunia dapat mengakses materi dan berinteraksi dalam kelas virtual, tanpa harus berada di tempat fisik yang sama, sehingga meningkatkan inklusi pendidikan global.

**7. Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning)**

* **Maksud**: Memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman praktis dalam lingkungan simulasi.
* **Tujuan**: Menggunakan metode pembelajaran yang lebih aplikatif, seperti siswa dapat mempraktikkan keterampilan di bidang sains, teknologi, teknik, atau medis dalam situasi yang aman namun sangat mirip dengan kondisi nyata.

**8. Mengembangkan Literasi Digital**

* **Maksud**: Membiasakan siswa dengan teknologi canggih yang akan menjadi bagian dari masa depan dunia kerja dan kehidupan sehari-hari.
* **Tujuan**: Mengembangkan keterampilan digital siswa melalui penggunaan perangkat VR, AR, dan teknologi digital lainnya, sehingga mereka siap menghadapi tantangan teknologi di masa depan.

**9. Peningkatan Akses ke Sumber Daya Belajar**

* **Maksud**: Menyediakan akses ke berbagai sumber daya pembelajaran yang interaktif dan mendalam melalui platform digital.
* **Tujuan**: Siswa dapat mengakses pustaka materi belajar, laboratorium virtual, serta instruktur dari seluruh dunia, yang mungkin tidak tersedia di lingkungan fisik mereka.

**10. Lingkungan Pembelajaran yang Aman dan Terkontrol**

* **Maksud**: Menciptakan lingkungan belajar yang terkontrol dan aman, di mana siswa dapat belajar dan bereksperimen tanpa risiko fisik.
* **Tujuan**: Menjamin keselamatan siswa saat mereka berlatih dalam simulasi yang mungkin berbahaya di dunia nyata, seperti simulasi eksperimen kimia atau simulasi medis.

Penggunaan metaverse dalam pengajaran bertujuan untuk mengubah pendidikan menjadi lebih dinamis, inklusif, dan berbasis pengalaman, sehingga dapat menyiapkan siswa untuk menghadapi dunia yang semakin kompleks dan berbasis teknologi.

**BAB II**

**LAPORAN KEGIATAN**

**2.1. BentukKegiatan**

Kegiatan Webinar ini dilakukan secara online melalui media Zoom Meet.

**2.2. PelaksanaanKegiatan**

Kegiatan seminar dilaksanakan pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 8 Oktober 2024

Waktu : 13.00-15.30 WIB

Penyelenggara : Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Pakua

Tempat : Zoom Meet

Meeting ID : 897 1053 6637

Password : 955718

Narasumber dari seminar ini adalah Rana Reyendra. Beliau adalah seorang mantan jurnalis yang kemudian mendirikan sebuah lembaga bernama Bicara Project yang memberikan pelatihan soft skills untuk membekali orang-orang agar sukses dalam berkarier dan mencapai versi yang lebih baik dari diri mereka sendiri.

**2.3. Ringkasan Materi**

Sesi seminar dibuka dengan sambutan dari moderator, kemudian dilanjutkan dengan presentasi oleh narasumber utama yaitu Bpk. LukmanAzhari. Materi yang disampaikan mencakup:

**Manfaat Penggunaan Metaverse Dalam Pengajaran**

Penggunaan **metaverse** dalam pengajaran membawa banyak manfaat yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Berikut beberapa manfaat utamanya:

**1. Pembelajaran Imersif dan Interaktif**

* **Manfaat**: Metaverse memungkinkan siswa terlibat langsung dalam lingkungan belajar yang mendalam melalui teknologi realitas virtual (VR) dan realitas tertambah (AR). Dengan ini, pembelajaran menjadi lebih hidup dan interaktif, sehingga meningkatkan pemahaman konsep yang diajarkan.
* **Contoh**: Siswa dapat menjelajahi rekreasi digital dari situs bersejarah atau mengunjungi galaksi dalam pelajaran sains, sehingga mereka bisa "merasakan" dan "mengalami" pelajaran daripada sekadar membaca atau menonton.

**2. Simulasi Dunia Nyata**

* **Manfaat**: Dengan menggunakan simulasi, siswa dapat melakukan percobaan atau menjalani pelatihan dalam situasi yang meniru dunia nyata. Ini sangat berguna dalam bidang-bidang seperti medis, teknik, atau penerbangan, di mana latihan praktis bisa dilakukan dengan aman.
* **Contoh**: Mahasiswa kedokteran dapat berlatih prosedur bedah dalam lingkungan simulasi metaverse tanpa risiko bagi pasien nyata.

**3. Pembelajaran Kolaboratif di Lingkungan Global**

* **Manfaat**: Metaverse memungkinkan siswa dari berbagai lokasi geografis untuk bekerja sama secara real-time dalam proyek atau tugas kelompok tanpa terbatas oleh ruang fisik.
* **Contoh**: Siswa dari berbagai negara dapat berkolaborasi dalam proyek ilmiah yang sama dalam ruang kelas virtual, memungkinkan mereka belajar dari berbagai perspektif budaya dan akademik.

**4. Pengalaman Belajar yang Dipersonalisasi**

* **Manfaat**: Pembelajaran di metaverse dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa, memperhatikan gaya belajar dan kecepatan mereka masing-masing. Setiap siswa bisa memiliki pengalaman yang unik dan dipersonalisasi berdasarkan minat dan kemampuannya.
* **Contoh**: Seorang siswa yang belajar dengan gaya visual dapat mengakses lebih banyak materi visual interaktif, sementara siswa yang lebih suka belajar secara praktis dapat langsung terlibat dalam simulasi.

**5. Akses Pendidikan yang Lebih Luas**

* **Manfaat**: Metaverse memberikan akses pendidikan kepada siswa yang mungkin tidak dapat mengikuti pendidikan tradisional karena alasan geografis atau keterbatasan fisik. Ini membuka kesempatan bagi lebih banyak orang untuk mendapatkan pendidikan berkualitas.
* **Contoh**: Siswa di daerah terpencil dapat bergabung dalam kelas virtual dengan instruktur dan rekan-rekan dari seluruh dunia, mendapatkan akses ke sumber daya dan materi pendidikan yang lebih luas.

**6. Pengembangan Keterampilan Digital**

* **Manfaat**: Penggunaan teknologi canggih dalam metaverse membantu siswa mengembangkan keterampilan digital yang diperlukan di masa depan. Mereka akan terbiasa dengan teknologi mutakhir seperti VR, AR, blockchain, dan kecerdasan buatan (AI).
* **Contoh**: Siswa akan terbiasa menggunakan alat digital, berkolaborasi dalam platform virtual, dan memahami konsep-konsep terkait dunia digital, mempersiapkan mereka untuk pekerjaan di masa depan yang semakin mengandalkan teknologi.

**7. Pengalaman Belajar Berbasis Proyek**

* **Manfaat**: Metaverse memfasilitasi pembelajaran berbasis proyek di mana siswa dapat terlibat langsung dalam aktivitas praktis, eksperimen, atau eksplorasi yang meniru pengalaman nyata.
* **Contoh**: Siswa arsitektur bisa merancang bangunan dalam lingkungan virtual 3D, menguji daya tahan bangunan terhadap gempa bumi dalam simulasi, dan mendapatkan umpan balik langsung dari instruktur.

**8. Mendorong Kreativitas dan Inovasi**

* **Manfaat**: Lingkungan virtual yang bebas batas dalam metaverse memberikan ruang bagi siswa untuk berkreasi dan bereksperimen dengan ide-ide baru tanpa batasan fisik atau sumber daya nyata.
* **Contoh**: Siswa dapat merancang dunia virtual mereka sendiri, menguji prototipe produk, atau bahkan menciptakan solusi baru untuk masalah global dalam lingkungan digital yang fleksibel.

**9. Pengurangan Batasan Fisik dan Biaya**

* **Manfaat**: Dengan penggunaan metaverse, tidak ada lagi batasan fisik untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar. Kelas, laboratorium, atau kunjungan lapangan yang mahal dapat diakses secara virtual dengan biaya yang lebih rendah.
* **Contoh**: Sekolah dapat menghemat biaya peralatan laboratorium mahal dengan menggunakan simulasi sains virtual di metaverse.

**10. Lingkungan Aman untuk Belajar dan Berlatih**

* **Manfaat**: Siswa dapat belajar dan berlatih dalam lingkungan yang aman tanpa risiko fisik. Metaverse menyediakan lingkungan yang terkendali di mana kesalahan dapat diperbaiki tanpa dampak negatif.
* **Contoh**: Dalam pelatihan kedokteran, siswa dapat mempraktikkan prosedur medis yang berisiko tinggi secara virtual, belajar dari kesalahan tanpa risiko bagi pasien nyata.

Dengan berbagai manfaat ini, metaverse memiliki potensi besar untuk merevolusi cara kita belajar dan mengajar, menciptakan pengalaman yang lebih efektif, mendalam, dan inklusif bagi siswa di seluruh dunia.

**Kelemahan Penggunaan Metaverse Dalam Pengajaran**

Meskipun penggunaan **metaverse** dalam pengajaran menawarkan banyak manfaat, ada juga beberapa kelemahan dan tantangan yang perlu dipertimbangkan. Berikut beberapa kelemahan utama penggunaan metaverse dalam pendidikan:

**1. Akses Terbatas pada Teknologi**

* **Kelemahan**: Tidak semua siswa memiliki akses ke perangkat teknologi yang diperlukan, seperti headset VR, komputer berdaya tinggi, atau koneksi internet yang cepat dan stabil. Hal ini bisa menciptakan kesenjangan akses pendidikan.
* **Dampak**: Siswa dari daerah yang kurang berkembang atau keluarga berpenghasilan rendah mungkin tidak dapat memanfaatkan pembelajaran berbasis metaverse dengan baik, memperburuk ketimpangan digital.

**2. Kurangnya Keterampilan Teknologi pada Pengajar**

* **Kelemahan**: Banyak guru mungkin tidak memiliki keterampilan atau pelatihan yang memadai untuk menggunakan teknologi metaverse secara efektif dalam proses pengajaran.
* **Dampak**: Tanpa pelatihan yang cukup, penerapan metaverse dalam pendidikan bisa menjadi kurang efektif, bahkan membingungkan bagi pengajar dan siswa. Kurangnya kesiapan dari pengajar dapat memperlambat adopsi teknologi ini dalam pendidikan.

**3. Biaya Implementasi yang Tinggi**

* **Kelemahan**: Pengembangan dan pemeliharaan lingkungan metaverse, termasuk perangkat keras (seperti headset VR) dan perangkat lunak, bisa sangat mahal. Hal ini menambah beban biaya bagi institusi pendidikan, terutama di negara-negara atau wilayah yang memiliki anggaran terbatas.
* **Dampak**: Sekolah dan universitas mungkin kesulitan untuk mengimplementasikan metaverse di lingkungan belajar mereka karena investasi yang besar dalam infrastruktur teknologi.

**4. Gangguan Fokus dan Ketergantungan pada Teknologi**

* **Kelemahan**: Lingkungan virtual yang sangat interaktif dan imersif dalam metaverse bisa membuat siswa terganggu atau terlalu asyik dengan aspek hiburan daripada fokus pada tujuan pembelajaran.
* **Dampak**: Penggunaan metaverse yang tidak tepat dapat menyebabkan penurunan perhatian atau fokus siswa terhadap materi pelajaran. Selain itu, ketergantungan pada teknologi bisa mengurangi kemampuan siswa untuk berpikir secara kritis atau kreatif di luar konteks digital.

**5. Masalah Kesehatan dan Keselamatan**

* **Kelemahan**: Penggunaan perangkat VR atau AR dalam jangka waktu lama dapat menyebabkan masalah kesehatan, seperti **cybersickness** (mabuk dunia maya), ketegangan mata, kelelahan mental, atau masalah fisik lain seperti leher atau punggung tegang.
* **Dampak**: Penggunaan perangkat VR yang berkepanjangan dapat mengganggu kesehatan fisik siswa, yang berpotensi mengganggu proses belajar mereka. Selain itu, ruang yang tidak aman secara fisik bisa menyebabkan kecelakaan saat bergerak dalam lingkungan VR.

**6. Keterbatasan Interaksi Sosial Fisik**

* **Kelemahan**: Meskipun metaverse memungkinkan interaksi virtual, ia tidak sepenuhnya dapat menggantikan interaksi sosial fisik yang penting untuk pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa.
* **Dampak**: Ketergantungan berlebihan pada pembelajaran virtual dapat mengurangi interaksi fisik siswa, yang penting dalam membangun hubungan sosial, komunikasi tatap muka, dan pengembangan empati.

**7. Isu Keamanan dan Privasi Data**

* **Kelemahan**: Metaverse bergantung pada pengumpulan dan pengelolaan data pribadi siswa dalam jumlah besar, termasuk data terkait perilaku, preferensi, dan interaksi mereka di ruang virtual. Ini bisa menimbulkan risiko keamanan data dan privasi.
* **Dampak**: Jika data tidak dilindungi dengan baik, ada risiko penyalahgunaan atau kebocoran informasi pribadi siswa. Institusi pendidikan harus memastikan adanya perlindungan privasi yang ketat dalam penggunaan teknologi metaverse.

**8. Ketergantungan pada Infrastruktur Internet**

* **Kelemahan**: Metaverse membutuhkan koneksi internet yang kuat dan stabil untuk dapat berfungsi dengan baik. Kualitas pembelajaran bisa sangat terganggu jika infrastruktur internet tidak memadai, terutama di daerah dengan koneksi yang lambat atau tidak stabil.
* **Dampak**: Di daerah dengan infrastruktur internet yang buruk, siswa dan pengajar akan kesulitan mengakses platform metaverse secara efektif, yang dapat menurunkan kualitas pengalaman belajar.

**9. Kebutuhan akan Kurikulum yang Disesuaikan**

* **Kelemahan**: Penerapan metaverse dalam pendidikan memerlukan perubahan atau penyesuaian kurikulum, yang mungkin memakan waktu dan sumber daya. Pengintegrasian metaverse ke dalam sistem pendidikan formal membutuhkan perencanaan yang matang.
* **Dampak**: Proses adaptasi kurikulum yang lambat atau kurangnya konten pembelajaran yang sesuai dalam metaverse dapat menghambat penerapan teknologi ini secara maksimal dalam pendidikan.

**10. Tantangan Etika dan Pengawasan Penggunaan**

* **Kelemahan**: Dalam lingkungan virtual, ada tantangan terkait pengawasan perilaku siswa, seperti potensi adanya bullying atau perilaku negatif lainnya di dunia virtual.
* **Dampak**: Tanpa pengawasan yang ketat, siswa bisa terpapar perilaku negatif atau penyalahgunaan teknologi di metaverse, yang bisa berdampak pada kesehatan mental dan emosional mereka.

Meskipun metaverse memiliki potensi besar dalam pengajaran, kelemahan-kelemahan ini perlu diperhatikan dan diatasi untuk memastikan bahwa teknologi ini dapat diterapkan dengan aman, efektif, dan inklusif.

**Kesimpulan**:

Kesimpulannya, **penggunaan metaverse dalam pengajaran** menawarkan potensi besar untuk merevolusi pendidikan melalui pembelajaran yang lebih imersif, interaktif, dan kolaboratif. Dengan teknologi realitas virtual (VR) dan realitas tertambah (AR), siswa dapat belajar melalui simulasi dunia nyata, mengakses pengalaman praktis, dan berkolaborasi tanpa batasan geografis.

**Manfaat utama meliputi:**

* **Pembelajaran yang imersif** dan berbasis pengalaman.
* **Simulasi interaktif** yang memungkinkan siswa belajar dengan cara yang lebih praktis.
* **Kolaborasi global** di lingkungan virtual.
* **Personalisasi pembelajaran**, sesuai dengan kebutuhan individu.
* **Peningkatan keterampilan digital** yang relevan untuk masa depan.

**Namun, ada beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan, antara lain:**

* **Akses terbatas pada teknologi** dan konektivitas yang memadai, terutama di daerah terpencil.
* **Biaya implementasi yang tinggi** untuk perangkat keras dan pengembangan platform.
* **Ketergantungan pada teknologi** yang bisa mengurangi interaksi sosial fisik dan fokus siswa.
* **Masalah kesehatan dan keselamatan**, termasuk risiko cybersickness dan ketegangan fisik.
* **Kekhawatiran privasi dan keamanan data** yang membutuhkan perlindungan lebih ketat.

**Kesimpulan:**

Untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan kelemahan, diperlukan perencanaan yang matang, pelatihan bagi pendidik, serta investasi dalam infrastruktur teknologi dan konektivitas. Penggunaan metaverse dalam pengajaran dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi harus diterapkan secara hati-hati agar inklusif, aman, dan berkelanjutan.

**Photo:**

****

****